

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kajian atau kerangka teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Untuk itulah perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian.¹¹

1. Proses Produksi

Proses produksi juga meliputi serangkaian strategi program, dan strategi program tersebut ditinjau dari aspek-aspek berikut ini:

a. Pra Produksi

Pra produksi merupakan langkah awal bagi seorang produser dalam menetapkan program produksi bagi stasiun radio.

1) Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis mengembangkan naskah menjadi sebuah riset.

2) Perencanaan Program

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangan. Perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan di produksi, pemilihan program yang akan dibeli (*akuisisi*), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin *audien* yang tersedia pada waktu tertentu.

Pada stasiun radio komersial, pengelola program berupaya mengidentifikasi *audien* mereka yang spesifik itu sepanjang siarannya. Pada stasiun radio, perencanaan program mencakup pemilihan format dan

¹¹Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,2005) hal 23

isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan *audien* yang terdapat pada suatu segmen *audien* berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan program radio juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan.¹²

Perencanaan program siaran biasanya berawal dari *ide program* yang bisa diusulkan oleh berbagai pihak, termasuk *owner* atau dewan direksi, tim produksi, penyiar, atau pendengar.

b. Produksi

1) Produksi Program

Suatu program yang dibuat sendiri oleh media penyiaran disebut dengan istilah *In-house production* atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain, berarti stasiun penyiaran membeli program itu. Dengan demikian, dilihat dari siapa yang memproduksi program, maka terdapat dua tipe program yaitu program yang diproduksi sendiri dan program yang diproduksi pihak lain.¹³

Pada stasiun penyiaran, program-program yang disajikan pasti memiliki nilai ekonomis dan ingin membuat khalayak tertarik pada stasiun penyiaran tersebut. Kegiatan produksi radio pada departemen program stasiun radio dengan format apa pun mencakup bagian-bagian berikut:

- a) *Music Director*, adalah orang yang memiliki tugas menambahkan dan mengeluarkan lagu-lagu yang akan diputar; mempersiapkan daftar lagu yang akan diputar; mendengarkan atau memeriksa rekaman lagu atau musik baru; dan lainnya yang berhubungan dengan musik.
- b) *Manejer Produksi*, bertanggung jawab dalam memproduksi iklan lokal, iklan layanan masyarakat, dan pengumuman, serta mengawasi kualitas suara stasiun radio.

¹²Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 232

¹³*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Penyiar*, atau nama lainnya *announcer*, bertanggung jawab untuk merekam lagu atau music dan program; membacakan iklan-iklan (*live commercials*), layanan *public*, dan identifikasi stasiun; menyampaikan laporan informasi waktu, cuaca, lalu lintas; menjalankan peralatan *control room*. Penyiar juga bisa melakukan hal-hal lain seperti ikut serta dalam memproduksi iklan dan pengumuman, membantu *music director* serta manajer produksi.

Pada beberapa stasiun radio, khususnya yang meliki format berita, program berita ditangani langsung oleh manager program atau membentuk suatu bagian khusus berita yang terdiri atas dua posisi:

- a) *News Director*, memiliki tanggung jawab menentukan dan melaksanakan kebijakan pemberitaan, mengawasi, memutuskan apa yang akan diliput, memilih topik, serta menjadi host dalam program wawancara.
- b) *Reporter*, bertanggung jawab mengumpulkan, menuliskan, dan melaporkan berita-berita lokal dan terkadang membacakan berita.

Stasiun radio saat ini lebih sering memproduksi sendiri sebagian besar programnya. Berbeda dengan televisi, umumnya televisi masih membutuhkan banyak program-program siaran sehingga mereka lebih sering melakukan pembelian program siaran. Sehingga pengeluaran stasiun radio lebih rendah dibandingkan dengan stasiun televisi.

2) Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program ditentukan oleh bagaimana mengatur dan menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan.

Sasaran *audien* juga harus diperhatikan oleh seorang *programmer*. Siaran berita sangat penting di waktu pagi hari, tengah hari, malam hari, dan tengah malam. Siaran akan sia-sia penempatan siaran berita disiarkan pada sesudah pagi menjelang siang dan disenja hari menjelang malam.¹⁴

Pengelola program harus menyusun atau menata program sebaik mungkin, untuk itu harus memiliki strategi menata acara (*scheduling strategies*). Dalam menyusun jadwal acara pengelola program harus mempertimbangkan berbagai faktor dari *audien*. Untuk mengelola program acara hendaknya menyusun dan melakukan:

- a) *Pembagian Waktu Siaran*, menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku *audien*, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan menonton televisi atau mendengarkan radio pada jam tertentu. Pada waktu siaran radio terbagi dalam empat bagian yaitu pagi, siang, petang dan malam. Waktu siaran ini penting sekali untuk dijadikan pemikiran oleh pengelola program siaran, karena *audien* pada waktu tersebut, berlainan dalam kebiasaannya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁵
- b) *Perencanaan Siaran*, untuk kesempurnaan produksi dan penyajian siaran perlu dilakukan rencana siaran harian, pekan, hingga bulanan. Acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja, misalnya program bulanan seperti program Ramadhan. Memberikan situasi yang berbeda kepada pengelola program penyiaran.
- c. Pasca Produksi

Dalam pasca produksi yang perlu dilakukan adalah pengawasan dan evaluasi dari hasil produksi baik secara *on air* atau *off air*.

¹⁴Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 303

¹⁵Rakhmat Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hal 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pengawasan dan Evaluasi Program

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah tercapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan.¹⁶

Manager program atau disebut dengan “pelindung” pada izin siaran yang diperoleh stasiun penyiaran. Menurut Peter Pringle, dalam hal pengawasan program, manager program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran, di Indonesia memiliki pedoman perilaku penyiaran yang merupakan panduan tentang batasan-batasan mengenai apa yang diperbolehkan atau yang tidak diperbolehkan dalam program siaran.
- b) Mengawasi seluruh isi program siaran agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku. Misalnya program kuis, musik, *factual*, perbincangan dan lain sebagainya.
- c) Memelihara catatan program yang disiarkan agar tidak terjadi kesalah pahaman jika terjadi tuntutan dalam program siaran.
- d) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program.
- e) Memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak yang sudah dibuat. Misalnya lembaga lisensi lagu dan rekaman, stasiun jaringan dan lain-lain.
- f) Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

Pelanggaran atas pedoman perilaku penyiaran akan dikenakan sanksi administratif yang mencakup teguran tertulis, penghentian

¹⁶Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 314

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara mata acara yang sedang bermasalah, pembatasan waktu siaran denda, pembekuan kegiatan siaran, penolakan untuk memperpanjang izin dan atau pencabutan izin penyelenggaraan penyiaran oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

2. Program Siaran Fresh On Show

Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai *factor* yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun penyiaran radio. Pendapatan dan keuntungan stasiun penyiaran sangat dipengaruhi oleh programnya. Tanggung jawab program dipercayakan kepada departemen program.¹⁷

Departemen program adalah bagian yang paling bertanggung jawab dalam mengelola program atau acara pada suatu stasiun penyiaran. Bagian ini mempunyai tugas membawa *audien* kepada suatu stasiun penyiaran melalui programnya.¹⁸

Penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah *siaran* yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti yang telah di atur dalam Undang-Undang Tentang Penyiaran. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audiennya*.

Bagian pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan:

- a. *Product*, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai *audien* yang dituju.
- b. *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif iklan bagi pemasangan iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.
- c. *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu.

¹⁷Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 199

¹⁸*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.¹⁹

Bagian program yang bagus biasanya terdiri dari orang-orang yang mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai *audien*. Direktur atau manager program tergolong posisi yang paling sulit diisi karena susah untuk menemukan orang yang berpengalaman.

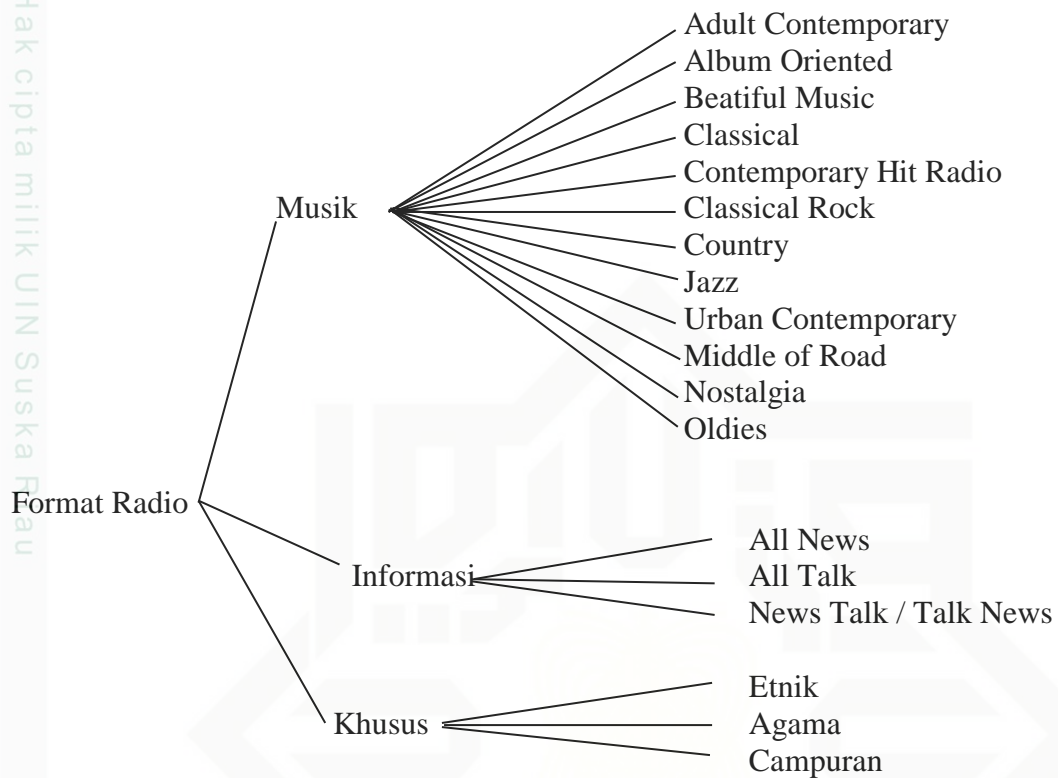
Menurut Maxine dan Robert, tugas seorang manager program adalah mengawasi anggaran program dan menjaga pengeluaran sesuai dengan batasan yang sudah ditetapkan, melakukan negosiasi dengan produser independent serta pemasok program dalam hal pembelian program, mengevaluasi ide-ide lokal untuk kemungkinan di produksi sendiri.²⁰

Tingkat persaingan stasiun radio di kota-kota besar dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian *audien*. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan *audien* yang menjadi target stasiun radio.

Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima *audien*. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran (*programming*) tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu (*marketing*).

¹⁹*Ibid*

²⁰Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 203



Gambar 2.1: Format Radio Menurut Peter Pringle.
(Sumber : Morissan, Manajemen Media Penyiaran : *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana, 2009).

Gambar diatas merupakan pembagian format radio menurut Peter Pringle.²¹ Menurutnya seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: format musik, informasi dan khusus. Format musik adalah format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial. Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu: dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk* atau *talk news*).

Program *Fresh On Show* merupakan program yang memiliki ciri khas ketika *on air* tidak hanya bisa di dengar melalui Radio Fresh itu sendiri tetapi juga bisa ditonton melalui televisi di Riau Televisi.

Yang membedakan program acara *Fresh On Show* ini dengan list acara lainnya diradio sangatlah banyak salah satunya adalah disaat acara radio

²¹*Ibid*

mengudara *live* secara *on air*, hanya bisa didengar melalui radio tapi *Fresh On Show* memberikan sesuatu yang berbeda disaat radio *live* secara *on air* pemirsa atau pendengar bisa mendengar diradio langsung atau menonton di televisi ingin mengetahui bagaimanakah suasana didalam studio tersebut.

B. Kajian Terdahulu

Studi yang berkaitan dengan proses produksi dan program siaran radio telah banyak dilakukan. Berdasarkan dari hasil skripsi, karya tulis dan lainnya, ada beberapa studi yang pernah dilakukan berkenaan dengan proses produksi dan program siaran radio, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti Prinovika, yang mengambil tema *Proses Produksi Program Tayangan School update di Riau Televisi*.

Penelitian diatas mendeskripsikan program tayangan *School Update* di Riau Televisi. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana proses pra produksi, produksi dan pasca produksi dari program tayangan *School Update* tersebut, dan penelitian ini juga meninjau dari perangkat yang digunakan, seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) penelitian ini juga merupakan acuan atau pedoman bagi penulis karena ada sedikit kesamaan studi kasus yang penulis teliti.

Dan pendeskripsian tentang proses produksinya juga akan berbeda, namun ini merupakan salah satu referensi penulis dalam menyusun serta menjadi contoh dalam penelitian yang penulis lakukan. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Eko Gunawan, yang mengambil tema *Proses Produksi Program Siaran Berita Buletin Aktual Sore Di Radio Bharabas 97.5 FM Pekanbaru*. Penelitian ini, mendeskripsikan tentang bagaimana proses produksi siaran berita yang dilakukan oleh Radio Bharabas.

Penelitian selanjutnya mengenai *Proses Produksi Iklan Radio Mandiri 98.3 FM Pekanbaru*. Penelitian ini, mendeskripsikan tentang proses produksi iklan di radio mandiri tersebut. Berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya tentang program siaran, penelitian ini lebih terfokus pada Proses Produksi Program Siaran *Fresh On Show* di Radio Fresh 94.3 FM Pekanbaru.

Program *Fresh On Show* yang meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang *Proses Produksi Program siaran Fresh On Show di Radio Fresh 94.3 FM Pekanbaru*. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.²²

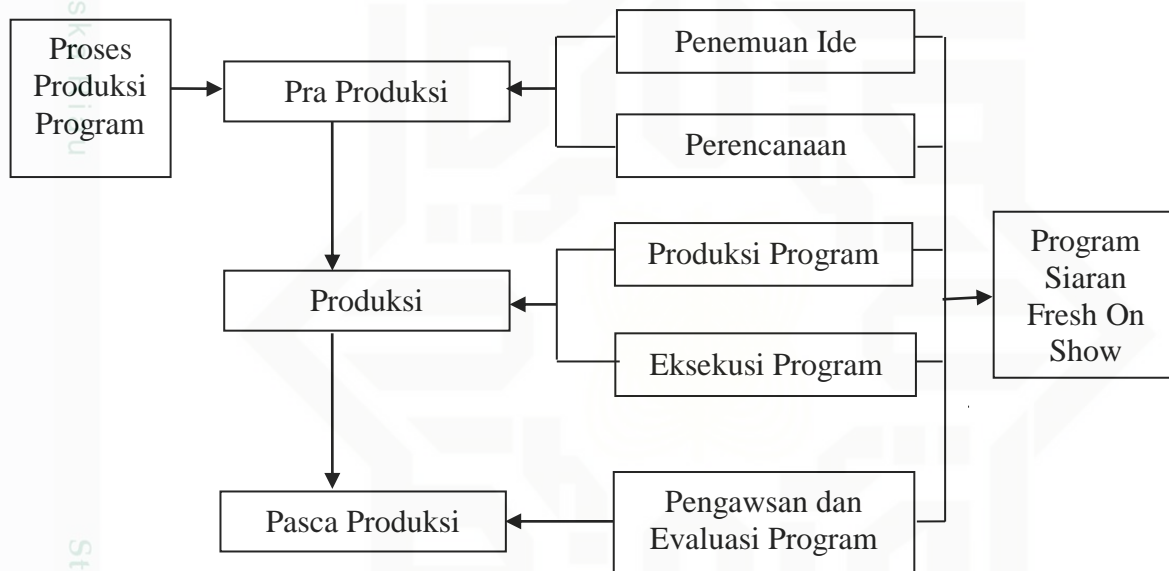
Berdasarkan kerangka teori diatas, untuk mengarahkan penelitian ini perlu dikemukakan konsep operasional yang berisikan tentang hal-hal yang menjadi dasar penulis dalam melaksanakan penelitian. Selain itu konsep operasional juga berfungsi untuk menghindari kerancuan penafsiran tentang proses produksi program siaran *Fresh On Show* di Radio Fresh 94.3 FM Pekanbaru.

Konsep operasional dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap pendekatan proses produksi yang dilakukan oleh pihak Radio Fresh 94.3 FM dalam acara Program *Fresh On Show*. Hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi yang dilakukan yang dimulai dari proses pra produksi melalui manajemen komunikasi, produksi dan pasca produksi karena acara *Fresh On Show* tanpa melalui proses editing. Dan juga informasi-informasi yang disajikan tidak hanya dalam bentuk berita lunak namun juga berita keras dengan durasi siaran lebih kurang selama satu jam dimulai pukul 12.00 WIB hingga 13.00 WIB.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Jakarta : Alfabeta, 2011), Cet.12, hal 60

Fresh On Show merupakan bentuk program siaran atau acara yang memberikan informasi dan di kemas secara menarik dan santai sehingga sasaran *audien* dari segala kalangan.

Adapun indikator-indikator yang bisa dilihat dari proses produksi yang dilakukan oleh Radio Fresh 94.3 FM pada program acara *Fresh On Show*. Dijelaskan dalam bagan, sebagai berikut :



Gambar 2.2: Kerangka Pikir